

BAB 1

PENDAHULUAN

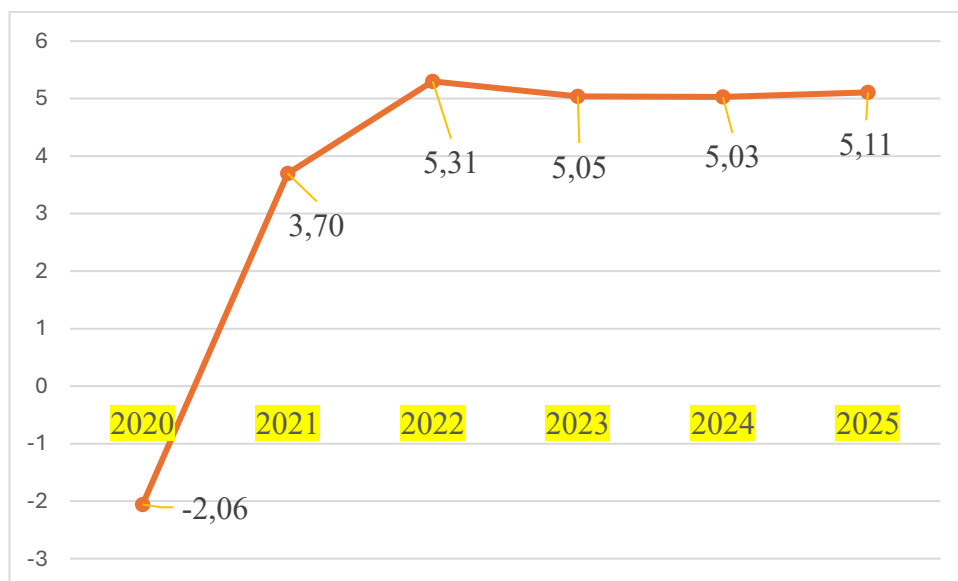
1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara karena mencerminkan peningkatan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan. Pertumbuhan ini menunjukkan perubahan kondisi ekonomi menuju arah yang lebih baik melalui peningkatan output nasional dan kemampuan produksi masyarakat (Fahrudin, 2024). Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam menyediakan barang dan jasa. Sejalan dengan pandangan tersebut, Wahyuni, (2024) dalam studi terbarunya menegaskan kembali teori pembangunan Todaro bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya diukur dari peningkatan output, tetapi harus mampu menciptakan lapangan kerja produktif dan memperbaiki distribusi pendapatan.

Hal ini juga didukung oleh Basri *et al.*, (2025) yang menemukan bahwa stabilitas makroekonomi dan investasi menjadi kunci utama dalam menjaga momentum pertumbuhan di negara berkembang. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga menjadi dasar bagi peningkatan kemakmuran. Indonesia memiliki potensi besar sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan regional karena jumlah penduduk yang besar serta posisi strategisnya di kawasan Asia Tenggara. Pembangunan ekonomi diarahkan melalui kebijakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan, memperluas kesempatan

kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan Basri *et al.*, (2025).

Secara empiris, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang relatif stabil. Pada tahun 2025, Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan mencapai Rp13.580 triliun dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,11 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh sektor jasa, industri pengolahan, serta konsumsi pemerintah, dengan Pulau Jawa sebagai kontributor utama melalui sektor jasa, perdagangan, industri, dan konstruksi yang didukung oleh meningkatnya mobilitas dan aktivitas pariwisata (Badan Pusat Statistik, 2026). Berikut merupakan perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 6 tahun terakhir pada Gambar 1.1:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020-2025 (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2026 (www.bps.go.id)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020 - 2025 yang mengalami fluktuasi cukup signifikan. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar -2,07 persen, yang

mencerminkan terjadinya kontraksi ekonomi akibat pandemi COVID-19. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya aktivitas produksi, penurunan konsumsi masyarakat, serta terganggunya aktivitas investasi dan perdagangan baik domestik maupun internasional.

Pada tahun 2021, perekonomian Indonesia mulai mengalami pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 3,70 persen, yang didorong oleh pelonggaran pembatasan aktivitas ekonomi, peningkatan konsumsi rumah tangga, serta dukungan stimulus fiskal dan moneter pemerintah. Kebijakan pemulihan ekonomi nasional terbukti berperan penting dalam mendorong kembali aktivitas ekonomi pascapandemi Adrian *et al.*, (2022). Pertumbuhan ekonomi meningkat pada tahun 2022 hingga mencapai 5,31 persen, tertinggi dalam periode pengamatan, seiring membaiknya kondisi global, meningkatnya permintaan domestik, serta pulihnya investasi dan ekspor. Kontribusi signifikan sektor industri pengolahan dan jasa turut memperkuat kinerja ekonomi nasional (Pratama, 2022).

Pada periode 2023 hingga 2025, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil dengan pertumbuhan sebesar 5,05 persen pada tahun 2023, 5,03 persen pada tahun 2024, dan meningkat menjadi 5,11 persen pada tahun 2025. Stabilitas pertumbuhan tersebut menunjukkan berlanjutnya proses pemulihan ekonomi nasional pascapandemi yang didukung oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga, aktivitas investasi, serta membaiknya kinerja berbagai sektor ekonomi. Meskipun demikian, laju pertumbuhan ekonomi masih menghadapi berbagai tantangan global dan domestik yang memengaruhi keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia (World Bank, 2025).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi penawaran, pembentukan modal melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kegiatan usaha, dan menciptakan nilai tambah di dalam negeri. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, PMDN menjadi faktor penting karena bersumber dari kemampuan ekonomi nasional dan relatif lebih stabil dibandingkan investasi asing (Zakaria *et al.*, 2023).

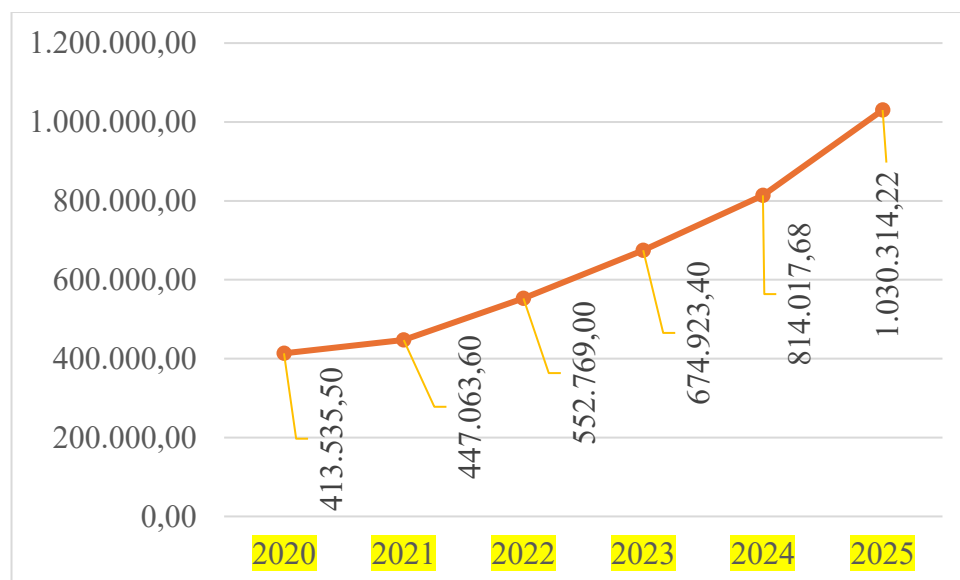
Peningkatan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diharapkan dapat memperkuat struktur ekonomi, mengurangi ketergantungan pada modal eksternal, serta menimbulkan efek berganda melalui peningkatan output dan kesempatan kerja. Secara teoritis, investasi domestik berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi karena mendorong akumulasi modal dan peningkatan kapasitas produksi. Berbagai penelitian empiris terbaru menunjukkan hasil yang dinamis mengenai hubungan PMDN dan pertumbuhan ekonomi.

Manihuruk *et al.*, (2024) menemukan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah karena karakteristiknya yang lebih tahan terhadap guncangan eksternal dibandingkan investasi asing. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Safitri & Suseno, (2025) yang mengindikasikan bahwa pada beberapa wilayah, pengaruh PMDN belum optimal karena inefisiensi alokasi modal ke sektor-sektor yang kurang produktif.

Dalam konteks Indonesia, peran PMDN semakin strategis seiring dengan upaya pemerintah memperkuat basis ekonomi domestik dan meningkatkan

ketahanan terhadap guncangan eksternal. Pemerintah mendorong investasi dalam negeri melalui kebijakan penciptaan iklim usaha yang kondusif guna meningkatkan minat investor domestik, memperluas kegiatan ekonomi, serta mendorong pemerataan pembangunan antarwilayah. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, PMDN diharapkan mampu berkontribusi secara berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Susanti *et al.*, 2024).

PMDN menjadi indikator penting dalam menilai dinamika investasi domestik, khususnya pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Oleh karena itu, bagian selanjutnya menyajikan perkembangan PMDN di Indonesia selama periode 2020 - 2025 sebagai dasar empiris dalam menganalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut merupakan perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia 6 tahun terakhir pada Gambar 1.2:



Gambar 1. 2 Penanaman Modal Dalam Negeri 2020-2025 (Miliar)

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2026 (www.bps.go.id)

Grafik 1.2 menunjukkan perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia selama periode 2020 - 2025 yang memperlihatkan tren peningkatan konsisten. Pada tahun 2020, nilai PMDN tercatat sebesar Rp 413.535,50 miliar dan tetap menunjukkan ketahanan meskipun perekonomian nasional tertekan akibat pandemi COVID-19 mencerminkan stabilitas investasi domestik yang bersumber dari pelaku usaha dalam negeri. Pada tahun 2021, PMDN meningkat menjadi Rp 447.063,60 miliar seiring membaiknya aktivitas ekonomi nasional akibat pelonggaran pembatasan sosial dan implementasi kebijakan pemulihan ekonomi. Peningkatan ini berlanjut secara signifikan pada tahun 2022 hingga 2025. Tren positif ini, menurut Yuliana, (2025), didorong oleh reformasi struktural melalui sistem *Online Single Submission* (OSS), yaitu sistem perizinan berusaha berbasis risiko yang terintegrasi secara elektronik dan wajib digunakan oleh pelaku usaha, baik perorangan maupun badan usaha, untuk memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) serta izin operasional. Implementasi sistem ini meningkatkan kemudahan berusaha dan kepercayaan investor domestik untuk melakukan ekspansi bisnis pasca pandemi.

Pada periode 2023 hingga 2025, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Realisasi PMDN tercatat sebesar Rp674.923,40 miliar pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi Rp814.017,68 miliar pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi Rp1.030.314,22 miliar pada tahun 2025. Peningkatan yang berkelanjutan tersebut menunjukkan semakin besarnya kontribusi investasi domestik dalam mendukung aktivitas perekonomian nasional. Selain itu, peningkatan PMDN juga

mencerminkan membaiknya iklim investasi dan optimisme pelaku usaha domestik terhadap prospek perekonomian Indonesia. Kondisi ini didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kemudahan berusaha serta mendorong pertumbuhan investasi di berbagai sektor ekonomi (Bank Indonesia, 2025).

Meskipun realisasi PMDN menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan selama periode 2020-2025, peningkatan tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi yang sebanding. Data menunjukkan bahwa PMDN meningkat lebih dari dua kali lipat dari Rp 413.535,50 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp1.030.314,22 miliar pada tahun 2025. Namun, pada periode yang sama pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung bergerak relatif stabil di kisaran 5 persen setelah mengalami pemulihan pascapandemi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi domestik belum tentu secara langsung mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya nilai investasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas investasi, efisiensi alokasi modal, serta kemampuan sektor ekonomi dalam mengoptimalkan investasi yang masuk.

Secara teoritis, investasi merupakan salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan pembentukan modal. Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa semakin tinggi investasi yang dilakukan, maka semakin besar pula kemampuan perekonomian dalam meningkatkan output nasional. Akan tetapi, kondisi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan PMDN yang cukup pesat dalam beberapa tahun

terakhir belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh PMDN dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Yasir *et al.*, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan atau bahkan negatif, tergantung pada wilayah, periode, dan metode analisis yang digunakan (Safitri & Suseno, 2025). Perbedaan temuan empiris tersebut menunjukkan adanya gap penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri perlu dilihat keterkaitannya dengan kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja, sehingga akan memberikan gambaran lebih lanjut mengenai aspek tersebut. Penelitian ini juga akan mengkaji penyerapan tenaga kerja di Indonesia yang diukur melalui indikator jumlah penduduk bekerja sebagai salah satu variabel yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi yang mencerminkan kemampuan perekonomian dalam memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia. Dalam konteks penelitian ini, penyerapan tenaga kerja diukur melalui indikator jumlah penduduk bekerja, yang menggambarkan tingkat partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi

produktif. Tingginya jumlah penduduk yang bekerja menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berjalan secara aktif dan mampu menyerap tenaga kerja secara optimal.

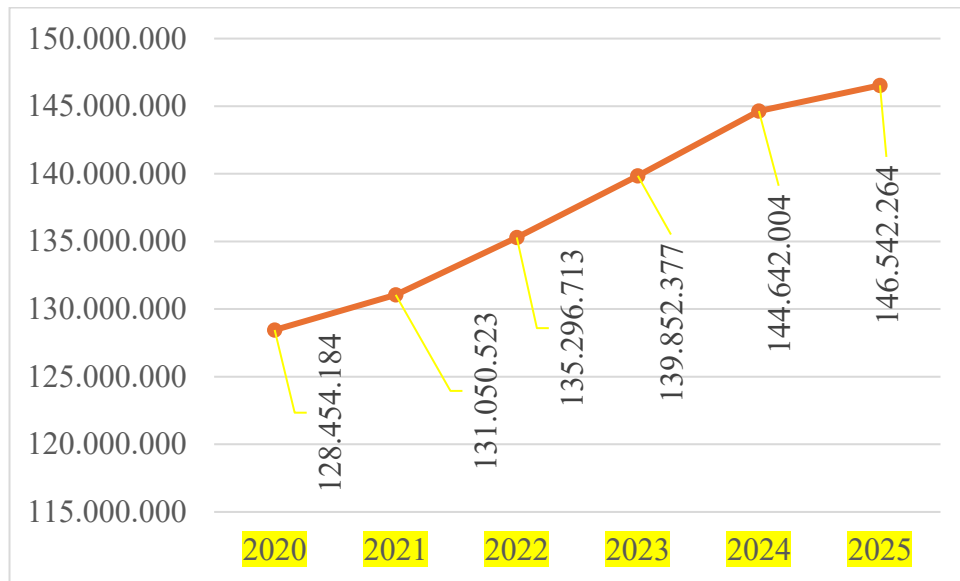
Dalam teori ekonomi pembangunan, tenaga kerja dipandang sebagai salah satu faktor produksi utama selain modal. Ketersediaan dan pemanfaatan tenaga kerja yang efektif berperan penting dalam meningkatkan output dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk bekerja mencerminkan bertambahnya kapasitas produksi suatu perekonomian, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Alqodiri & Amirusholihin, 2025). Hal ini sejalan dengan teori neoklasik yang mengidentifikasi peningkatan pasokan tenaga kerja sebagai salah satu mekanisme utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi (Iriyadi & Purba, 2022).

Silangit, (2025) yang merujuk pada kerangka teori Todaro dan Smith menyoroti bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang vital, di mana kapasitas penyerapan tenaga kerja berkorelasi positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah. Di negara berkembang seperti Indonesia, penyerapan tenaga kerja memiliki peran sentral dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan kapasitas produksi. Namun, peningkatan jumlah tenaga kerja saja belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi apabila tidak diiringi dengan peningkatan kualitas modal manusia, seperti pendidikan dan keterampilan (Rusdin, 2023). Hal ini sejalan dengan Wibowo, (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi

akan meningkat secara signifikan apabila didukung oleh penyerapan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif.

Penyerapan tenaga kerja juga berkaitan erat dengan aktivitas investasi, khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri, karena investasi pada sektor produktif mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja dalam proses produksi. Dengan demikian, tenaga kerja menjadi penghubung antara pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi, sehingga keberhasilan pertumbuhan tidak hanya ditentukan oleh besarnya investasi, tetapi juga oleh kemampuan perekonomian dalam menyerap dan memanfaatkan tenaga kerja secara efektif (Adrian, 2022).

Penyerapan tenaga kerja yang diukur melalui jumlah penduduk bekerja merupakan indikator penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, bagian selanjutnya menyajikan perkembangan jumlah penduduk bekerja di Indonesia selama periode 2020 - 2025 sebagai dasar empiris dalam menganalisis peran tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut merupakan perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia 6 tahun terakhir pada Gambar 1.3:



Gambar 1. 3 Penyerapan Tenaga Kerja 2020-2025 (Jiwa)

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2026 (www.bps.go.id)

Berdasarkan grafik penyerapan tenaga kerja (jumlah penduduk bekerja) di Indonesia selama periode 2020 - 2025, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah penduduk bekerja tercatat sebesar 128.454.184 jiwa, kemudian meningkat menjadi 131.050.523 jiwa pada tahun 2021. Sementara itu pada tahun 2022 hingga tahun 2025 penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan dan mencapai 146.542.264 jiwa pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi nasional semakin mampu menyerap tenaga kerja dalam lima tahun terakhir.

Meskipun penyerapan tenaga kerja di Indonesia menunjukkan tren peningkatan selama periode 2020-2025, kondisi tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang sebanding. Data menunjukkan bahwa jumlah penduduk bekerja meningkat dari 128.454.184 jiwa pada tahun 2020 menjadi 146.542.264 jiwa pada tahun 2025. Namun, pada periode yang sama

pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung bergerak relatif stabil di kisaran 5 persen setelah mengalami pemulihan pascapandemi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap belum tentu secara langsung mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kuantitas tenaga kerja yang terserap, tetapi juga oleh produktivitas tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia, serta kemampuan sektor ekonomi dalam memanfaatkan tenaga kerja secara efisien.

Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut mengingat secara teoritis tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang berperan dalam meningkatkan output perekonomian. Menurut teori pertumbuhan Solow-Swan, peningkatan tenaga kerja seharusnya mampu meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, kondisi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Peningkatan jumlah penduduk bekerja di Indonesia tidak terlepas dari pemulihan aktivitas ekonomi pascapandemi COVID-19, ketika berbagai sektor produksi kembali beroperasi dan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Badan Pusat Statistik, (2024) mencatat bahwa perbaikan kondisi ekonomi mendorong peningkatan kesempatan kerja, terutama pada sektor industri pengolahan, perdagangan, jasa, dan konstruksi sebagai penyerap tenaga kerja utama. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh PMDN dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang beragam.

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa PMDN dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Zakaria *et al.*, 2023). Sementara studi lain menemukan pengaruh tidak signifikan atau negatif akibat rendahnya produktivitas sektor informal (Alqodiri & Amirusholihin, 2025). Perbedaan temuan ini mencerminkan *research gap*, terutama karena sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan data periode pendek atau berfokus pada tingkat regional/provinsi, bukan nasional secara *time series* yang mencakup fase pra, saat, dan pasca-pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan inkonsistensi hasil empiris yang mencolok, sebagaimana sebagian studi seperti Basri *et al.*, dan Elizabeth Tamba *et al.*, menemukan dampak positif signifikan melalui peningkatan kapasitas produksi padat karya (Alqodiri & Amirusholihin, 2025), sementara penelitian lain seperti Harnita, Menajang, Rahayu *et al.*, dan Swastika justru menunjukkan pengaruh tidak signifikan atau bahkan negatif akibat rendahnya produktivitas sektor informal serta ketidaksesuaian keterampilan (Iriyadi & Purba, 2022).

Perbedaan temuan ini diduga disebabkan oleh perbedaan periode penelitian yang relatif pendek, karakteristik data terbatas pada tingkat provinsi atau kabupaten, serta kondisi struktural perekonomian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mengisi *research gap* dengan mengkaji ulang hubungan antara PMDN, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional menggunakan data runtut waktu (*time*

series) yang panjang (1996-2025), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif, akurat, dan berkelanjutan mengenai dinamika hubungan antar variabel tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji hubungan PMDN, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan data runtut waktu nasional periode panjang, guna memberikan gambaran komprehensif dinamika antarvariabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dari penjelasan penelitian diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa hal yang dipaparkan pada rumusan masalah diatas, maka menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang ekonomi pembangunan, dengan memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel serupa maupun pengembangan model analisis yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berkaitan dengan peningkatan investasi domestik dan optimalisasi penyerapan tenaga kerja guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan strategi investasi yang lebih efektif serta kebijakan ketenagakerjaan yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan struktur perekonomian